

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap bahasa termasuk bahasa Mandarin pasti memiliki tata bahasa. Tata bahasa merupakan unsur yang penting dalam mempelajari bahasa asing agar dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Tata bahasa adalah patokan-patokan dalam struktur bahasa yang meliputi tata bunyi, tata bentuk, tata kata, tata kalimat dan tata makna.¹

Dalam penelitian ini penulis membahas mengenai salah satu unsur dari tata bahasa, yaitu kata. Kata terbagi menjadi beberapa kelas seperti kata benda (名词 *míngcí*), kata kerja (动词 *dòngcí*), kata sifat (形容词 *xíngróngcí*) dan lainnya. Kelas kata yang dibahas dalam penelitian ini adalah kata kerja atau yang biasa disebut verba. Sama halnya dengan kata, verba juga terbagi menjadi beberapa jenis seperti verba transitif dan intransitif (及物动词和不及物动词 *jíwù dòngcí hé bù jíwù dòngcí*), verba modal (能愿动词或助动词 *néngyuàn dòngcí huò zhùdòngcí*), dan lain sebagainya.² Dalam penelitian ini penulis membahas lebih dalam mengenai verba modal. Menurut Zhu Qingming (2005) yang dimaksud dengan verba modal adalah “能愿动词是表示可能、愿意和必要的词语” yang artinya: “verba modal adalah verba yang menyatakan kemungkinan, kesediaan dan keharusan”. Verba modal dalam bahasa Mandarin terdiri dari 会 (*huì*), 要 (*yào*), 想 (*xiǎng*), 应该 (*yīnggāi*) dan sebagainya.³

Penulis tertarik meneliti verba modal karena penggunaan verba modal dapat dikatakan cukup rumit sehingga dapat memperbesar kemungkinan

¹ Keraf, G. *Komposisi*. (1994). Jakarta: Nusa Indah, hlm 27.

² 孙德金, 《汉语语法教程》, 北京: 北京语言大学出版社, 2005, hlm 40-41.

³ 刘月华、潘文娉、故伟华, 《实用现代汉语语法(增订本)》, 北京: 商务印书馆, 2004, hlm 185-186.

kesalahan penggunaan, padahal jumlah verba modal tidak banyak dan bahkan frekuensi penggunaannya cukup tinggi. Hal ini juga didasarkan oleh teori yang dikemukakan oleh Liu Yuehua (2004) yang menyatakan: “能愿动词也叫助动词，数目有限，但意义复杂” yang artinya: “verba modal disebut juga verba bantu, jumlahnya terbatas, namun artinya kompleks.” Ma Qingzhu (2007) juga menyatakan: “虽然能愿动词的数量不大，但其使用频率较高。能愿动词的用与不用是个十分复杂的问题，不同的能愿动词在不同的场合有不同的表达功能，有时语气强烈，有时语气缓和，有时肯定明确，有时态度无定，不同的形式又有不同的功能价值”， yang artinya: “meskipun jumlah verba modal tidak banyak, namun frekuensi penggunaannya cukup tinggi. Dalam situasi yang berbeda verba modal memiliki fungsi yang berbeda, ada kalanya nada berbicara keras, ada kalanya nada berbicara lembut, ada kalanya digunakan pada sesuatu yang pasti, ada kalanya digunakan pada sesuatu yang tidak menentu.” Hal tersebut dipengaruhi juga oleh derajat semantik. Derajat semantik menunjukkan maksud, perspektif, tingkat tanggung jawab dan harapan dari pembicara. Mengingat terdapat perbedaan derajat semantik dari setiap verba modal dan hal tersebut menjadi salah satu penyebab sulitnya penggunaan verba modal, maka diperlukan penelitian lebih dalam mengenai derajat semantik verba modal.

Verba modal yang terdapat dalam kosakata HSK⁴ tingkat 5 adalah 会、打算 (*dǎsuàn*)、可能 (*kěnéng*)、可以 (*kěyǐ*)、愿意 (*yuànyì*)、值得 (*zhídé*)、得 (*děi*)、要、应该.⁵ Dalam penelitian ini penulis memilih verba modal “应该” dan “要” untuk diteliti, karena setelah mengumpulkan data dari sumber data yaitu buku 《发展汉语高级阅读 (I) 》 dan 《发展汉语高级阅读 (II) 》，

⁴ HSK (*Hanyu Shuiping Kaoshi*): merupakan ujian standarisasi untuk kemahiran berbahasa Mandarin bagi penutur asing. Ujian HSK hampir sama dengan ujian bahasa Inggris TOEFL. HSK tingkat 5 merupakan standar kelulusan bagi mahasiswa Program Studi Sastra China Universitas Kristen Maranatha.

⁵ http://www.confucius.boun.edu.tr/wp-content/uploads/2017/03/HSK5_vocabulary.pdf

ditemukan bahwa verba modal tersebut merupakan verba modal yang memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi. Selain itu, verba modal tersebut tercantum dalam kosakata HSK tingkat 5. Contoh:

Tabel 1.1 Contoh Kalimat Bahasa Mandarin dan Arti Dalam Bahasa Indonesia

No.	Kalimat bahasa Mandarin	Arti bahasa Indonesia
1.	例如，患胃病的人，饭后不 应该 马上活动，否则会加重胃病，至少应半小时后再活动。	Misalnya, orang dengan masalah perut, setelah makan mestinya tidak langsung beraktivitas, jika tidak masalah perut akan semakin buruk dan setidaknya harus setengah jam setelah makan baru dapat beraktivitas.
2.	我死活猜不透他为什么每次拍片都要挑选这样离奇的情感故事。我从中明确感觉到一种对女生的深刻蔑视与情性压迫。	Saya tidak dapat menebak, mengapa setiap kali membuat film, dia harus memilih jenis film yang aneh dan emosional, saya dapat dengan jelas merasakan penghinaan dan penindasan emosi terhadap kaum wanita.

Sumber: 《发展汉语高级阅读（I）》 dan 《发展汉语高级阅读（II）》.

Dalam kalimat pertama terdapat verba modal “应该” yang dalam kalimat tersebut diterjemahkan sebagai *mestinya* dan memiliki makna harus. Tidak beraktivitas langsung setelah makan merupakan hal yang seharusnya dilakukan oleh orang yang memiliki masalah dengan perut. Dalam kalimat kedua terdapat verba modal “要” yang dalam kalimat tersebut diterjemahkan dengan kata harus. Maksud pembicara adalah mempertanyakan jenis film yang dipilih oleh pembuat film, ‘mengapa harus jenis film tersebut yang dipilih?’. Menurut pembicara, terdapat pilihan lain yang lebih baik.

Dilihat dari kedua contoh kalimat dan penjelasan yang telah dipaparkan, terbukti bahwa verba modal “应该” dan “要” memiliki makna keharusan,

namun penggunaannya berbeda bergantung pada maksud dan tujuan pembicara serta derajat semantiknya. Melihat fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti derajat semantik dari verba modal “应该” dan “要” yang menyatakan keharusan serta padanan kata yang tepat dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini berjudul “Analisis Derajat Semantik Sinonim Verba Modal ‘应该’ dan ‘要’”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana derajat verba modal “应该” dan “要”?
2. Apa padanan kata yang tepat verba modal “应该” dan “要” dalam bahasa Indonesia menurut teori kecondongan makna?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi derajat verba modal “应该” dan “要” yang menyatakan keharusan.
2. Untuk mendeskripsikan padanan kata yang tepat verba modal “应该” dan “要” dalam bahasa Indonesia menurut teori kecondongan makna.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antarlain:

1. Bagi penulis
Untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai derajat semantik, padanan kata yang tepat verba modal bahasa Mandarin “应该” dan “要” dalam Bahasa Indonesia;
2. Bagi pembelajar bahasa Mandarin
Untuk mengetahui dan memperluas wawasan mengenai derajat semantik, padanan kata yang tepat verba modal bahasa Mandarin “应该” dan “要” dalam Bahasa Indonesia. Sehingga pembelajar bahasa Mandarin dapat mengaplikasikan verba modal tersebut dalam kalimat dengan tepat dan meminimalisir kesalahan penggunaannya;
3. Bagi penelitian selanjutnya
Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian baik di bidang yang sama maupun di bidang lain.

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, data penelitian berupa angka (Sugiyono, 2012). Deskriptif kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan (Djajasudarma, 2006).

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung verba modal “应该” dan “要” yang menyatakan keharusan. Penulis memilih jenis verba modal yang menyatakan keharusan karena jenis verba modal tersebut belum pernah diteliti baik bentuk sinonim, derajat maupun padanan kata dalam bahasa Indonesia. Selain itu, verba

modal “应该” dan “要” merupakan verba modal dengan frekuensi kemunculan paling tinggi dalam sumber data penelitian yaitu buku 《发展汉语高级阅读（I）》 dan 《发展汉语高级阅读（II）》 dan juga merupakan verba modal yang terdapat dalam kosakata HSK tingkat 5.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, yaitu dengan menggunakan buku-buku dan kamus sebagai bahan referensi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.5.3 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung verba modal “应该” dan “要” yang terdapat pada teks-teks dalam buku 《发展汉语高级阅读（I）》 dan 《发展汉语高级阅读（II）》. Penulis memilih buku tersebut karena buku tersebut memuat teks-teks dengan tingkat pengajaran 高级 *gāoji* (tingkat mahir) dan dalam buku tersebut memuat banyak dan beraneka ragam verba modal. Buku tersebut juga merupakan buku yang digunakan selama penulis menempuh program studi sastra China, sehingga dengan menggunakan buku tersebut diharapkan hasil penelitian menjadi lebih baik.

1.5.4 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 37 kalimat yang mengandung verba modal “应该” dan 70 kalimat yang mengandung verba modal “要”.

1.5.5 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah 50% dari populasi data, yaitu 19 kalimat yang mengandung verba modal “应该” dan 35 kalimat yang mengandung verba modal “要”.

